

**PENYULUHAN PADA IBU MENINGKATKAN TINDAKAN
PENCEGAHAN TUBERCULOSIS
PADA BALITA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Mia Puspita Putri
1610104384**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

PENYULUHAN PADA IBU MENINGKATKAN TINDAKAN PENCEGAHAN TUBERCULOSIS PADA BALITA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Mia Puspita Putri
1610104384**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENYULUHAN PADA IBU MENINGKATKAN TINDAKAN
PENCEGAHAN TUBERCULOSIS
PADA BALITA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Mia Puspita Putri
1610104384



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing
Tanggal

: Sulistyaningsih, S.KM., MH.Kes
: 17 September 2017

Tanda Tangan

:

PENYULUHAN PADA IBU MENINGKATKAN TINDAKAN PENCEGAHAN TUBERCULOSIS PADA BALITA

Mia Puspita Putri, Sulistyaningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta,
Miapuspitaputri10@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan pada ibu terhadap tindakan pencegahan tuberkulosis pada balita di Kelurahan Mantrijeron Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah *One Group Pretest-posttest Design* dengan analisis *Wilcoxon*. Pengambilan sample dengan teknik Simple random sampling, dengan jumlah responden 30 responden. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai rata-rata pre test 73,78 dan nilai rata-rata post test 87,11 yang keduanya menunjukkan kategori cukup dan baik dengan selisih rata-rata 13,38. Penyuluhan pada ibu yang mempunyai anak balita meningkatkan tindakan pencegahan tuberkulosis pada balita ($p = 0.000$).

Kata Kunci : Penyuluhan ibu, Pencegahan, Tuberkulosis, anak balita.

Abstract

This study aims to determine the effect of counseling to mother on tuberculosis prevention measures in infants in Kelurahan Mantrijeron Yogyakarta. This type of research is The One Group Pretest-posttest Design with Wilcoxon analysis. Sampling by simple random sampling technique, with the number of respondents 30 respondents. Wilcoxon test result average pre test value of 73,78 and average value of post test 87,11 which both indicate enough and good category with difference of 13,38. Counseling on mothers increases the prevention of tuberculosis in infants ($p = 0.000$).

Keywords : Counseling on mother , prevention, tuberculosis, infant.

PENDAHULUAN

Penyakit tuberkulosis sampai dengan saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya pengendalian dengan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Short-course) telah diterapkan di banyak negara. Dalam laporan WHO tiga negara dengan jumlah kasus terbesar kasus insiden Tuberkulosis pada tahun 2014 adalah India, Cina, Indonesia. Indonesia menempati peringkat ke tiga terbesar di dunia dengan jumlah kasus TB sebesar 324 ribu orang (WHO, 2015).

Indonesia berpeluang mencapai penurunan angka kesakitan dan kematian akibat tuberkulosis menjadi setengahnya di tahun 2015 jika dibandingkan dengan data tahun 1990. Angka prevalensi tuberkulosis yang pada tahun 1990 sebesar 443 per 100.000 penduduk, pada tahun 2015 ditargetkan menjadi 222 per 100.000 penduduk. Tuberkulosis pada anak mencapai 74.000 kematian/tahun atau sekitar 8% dari total kematian yang disebabkan tuberkulosis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Data Tuberkulosis Anak Indonesia menunjukkan proporsi kasus tuberkulosis anak di antara semua kasus tuberkulosis pada tahun 2012 adalah 8,2%. Apabila dilihat dari data per provinsi menunjukkan variasi proporsi dari 1,8%

sampai 15,9%. Hal ini menunjukkan kualitas diagnose tuberkulosis anak yang masih sangat bervariasi. Kasus tuberkulosis anak di kelompok umur 0-4 tahun dan 5-14 tahun, dengan data jumlah kasus pada kelompok umur 5-14 tahun yang lebih tinggi. Kasus BTA (Bakteri Tahan Asam) positif pada tuberkulosis anak tahun 2011 adalah 6,3% kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 6%. (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Jumlah penderita *tuberculosis* pada anak pada tahun 2015 di DIY paling banyak terdapat di Kota Yogyakarta sebanyak 98 kasus sedangkan pada kabupaten Bantul terdapat 92 kasus, kemudian kabupaten Kulonprogo sebanyak 35 kasus, kabupaten Gunung kidul sebanyak 25 kasus, dan terendah terdapat di kabupaten Sleman 20 kasus (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015)

Sejak dilaporkannya kasus tuberkulosis pertama kali di Indonesia berbagai upaya telah dilakukan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan. Upaya tersebut dimulai dari proses penjarangan suspek, deteksi dini pencatatan kasus, pengobatan pasien, dan tata laksana multi drug resistance (MDR) (Kemenkes Republik Indonesia, 2014) .

Anak-anak dengan tuberkulosis sering berasal dari keluarga yang miskin, tidak

memiliki pengetahuan tentang penyakit dan hidup dalam masyarakat dengan akses terbatas ke layanan kesehatan. Pengaruh tuberkulosis penting dalam konteks anak-anak untuk kelangsungan hidup secara keseluruhan usia anak merupakan usia yang sangat rawan terhadap penularan penyakit tuberkulosis (WHO, 2015).

Peran Bidan dalam memantau kesehatan masyarakat di bidang kesehatan ibu dan anak memiliki peranan yang penting. Kewenangan bidan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1464/MENKES/PER/X/2010 menjadikan bidan sebagai tenaga profesional dapat mengembangkan kegiatan yang ada di masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan morbiditas-mortalitas dan meningkatkan kualitas perlindungan anak yaitu melakukan promosi kesehatan terhadap pencegahan dan penanggulangan penyakit menular dengan pemberian imunisasi serta mengupayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan kompetensi bidan ke-7 yaitu bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan komprehensif pada bayi dan balita 1 bulan sampai 5 tahun (Aticeh, dkk, 2014; Syafrudin, dkk., 2009).

Pelaksanaan promosi kesehatan dalam kebidanan meliputi edukasi kesehatan, pencegahan kesehatan dan perlindungan kesehatan. Edukasi dan pencegahan suatu penyakit dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan secara perorangan, kelompok ataupun massa (Bowden dan Manning, 2011).

Mengingat besarnya dampak buruk dari tuberkulosis pada balita, perlu kiranya perhatian yang cukup terhadap masalah ini. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui tuberkulosis pada balita itu. Masyarakat masih belum menyadari bahwa tuberkulosis merupakan penyakit yang berbahaya bagi balita dan bahkan bisa menyebabkan kematian (Depkes RI, 2012).

Diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah ra bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: *“Tutuplah wadah, ikat dan tutuplah air minum karena dalam satu tahun terdapat malam dimana pada malam itu turun wabah. Wabah tersebut tidak melewati wadah atau tempat air yang tidak ditutupi kecuali sebagian wabah tersebut masuk kedalamnya.”*

Hadist di atas menjelaskan tentang anjuran kepada umat muslim untuk melakukan pencegahan agar terhindar dari suatu wabah penyakit. Lingkungan dapat menjadi faktor risiko terjadinya suatu penyakit apabila tidak diperhatikan kebersihannya dan dibiarkan begitu saja. Hal demikian maka akan

mengancam keberlangsungan hidup manusia itu sendiri (Ahmad, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Mantrijeron pada bulan Januari 2016 - Desember 2016 terdapat 31 kasus Tuberkulosis dengan 2 (6,4%) kasus Tuberkulosis pada balita. Hasil studi pendahuluan ini menggambarkan bahwa pihak puskesmas memberikan perhatian kepada keluarga dan penderita. Dalam hal ini pihak puskesmas khususnya tenaga kesehatan belum memberikan perhatian khusus kepada masyarakat bahwa tidak hanya penderita dan keluarga penderita *tuberculosis* saja yang berisiko untuk tertular tuberkulosis tetapi juga masyarakat sekitar penderita berisiko untuk tertular. Hasil dari studi pendahuluan ini melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian pengaruh penyuluhan pada Ibu terhadap tindakan pencegahan tuberkulosis pada balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pada ibu terhadap tindakan pencegahan tuberkulosis pada balita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment* yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai

suatu akibat dari perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah (*One Group Pre Test-Post Test Design*) yaitu satu kelompok eksperimen diukur variable dependennya (*pre test*), kemudian diberikan penyuluhan dan diukur kembali variable dependennya (*post test*) tanpa ada kelompok pembandingan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi penelitian ini sebanyak 47 ibu yang mempunyai anak balita dengan jumlah sampel 30 responden menggunakan teknik *Simple Random sampling*. Instrumen pengambilan data berupa kuisisioner yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 13 pertanyaan valid dari 20 pertanyaan. Semua pertanyaan mempunyai nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,444). Pertanyaan yang tidak valid dilakukan *drop out* sebanyak 7 pertanyaan. Butir soal yang tidak valid dihilangkan dari kuisisioner karena sudah terwakili oleh pertanyaan yang valid, sehingga pertanyaan yang valid berjumlah 13 pertanyaan. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F (n=30)	%
Pendidikan terakhir		
a. SMP	4	13,3
b. SMA	23	76,7
c. Perguruan tinggi	3	10,0
Pekerjaan Ibu		
a. Buruh	15	50,0
b. Ibu rumah tangga	15	50,0
Pernah Mendapat penyuluhan		
a. Ya	9	30,0
b. Tidak	21	70,0
Sumber Informasi		
a. Tenaga Kesehatan	3	10,0
b. Tetangga	1	3,3
c. Internet	3	10,0
d. TV	2	6,7
e. Tidak pernah	21	70,0
Jumlah Balita		
a. 1 Balita	22	73,3
b. 2 Balita	7	23,3
c. 3 Balita	1	3,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan terakhir ibu SMA (76,7%), pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga (50%) dan buruh (50%). Beberapa ibu pernah mendapatkan penyuluhan/informasi tentang tuberkulosis (30%). Kategori dalam sumber informasi ini dibagi menjadi 4 bagian yaitu Internet/Media cetak, Tv, tenaga kesehatan, dan tetangga, dengan sumber informasi tertinggi didapatkan melalui tenaga

kesehatan (10%) dan media cetak (10%). Ibu yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai tuberkulosis (70%).

Tabel 2. Kategori Tindakan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tindakan Pencegahan	Pretest		Post test	
	N	%	N	%
Baik	11	36,7	26	86,7
Cukup	19	63,3	4	13,3
Total	30	100	30	100

Tabel 2 menggambarkan tindakan pencegahan penyakit tuberkulosis sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan pencegahan penyakit tuberkulosis kategori cukup sejumlah (63,3%) dan kategori baik sejumlah (36,7%). Setelah diberikan penyuluhan tindakan pencegahan penyakit tuberkulosis menunjukkan sebagian besar tindakan pencegahan penyakit tuberkulosis kategori baik sejumlah 26 (86,7%) dan kategori cukup (13,3%).

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Tindakan Pencegahan Tuberculosis

Tindakan Pencegahan	Pretest		Post test		P Value
	N	%	N	%	
Baik	11	36,7	26	86,7	0.00
Cukup	19	63,3	4	13,3	
Total	30	100	30	100	

Tabel 3 menyajikan data hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diperoleh nilai p-value=0,000 dengan taraf signifikan nilai $p < 0,005$. Dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap tindakan pencegahan penyakit tuberculosis pada balita kepada ibu di Kelurahan Mantrijeron Yogyakarta. Nilai signifikancy $p < 0,05$, artinya terdapat perbedaan tindakan pencegahan penyakit tuberculosis sebelum dan setelah perlakuan dengan pemberian penyuluhan.

Penyuluhan bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Penyuluhan penting diberikan untuk memberikan pemahaman mendasar kepada ibu tentang tindakan pencegahan tuberculosis (Effendy, 2010 : Andarmoyo, 2015).

Diperlukan sikap perilaku yang baik dalam pencegahan penyakit tuberculosis, semakin baik sikap ibu terhadap pencegahan tuberculosis maka semakin kecil pula resiko anak tertular penyakit tuberculosis. Dalam penentuan sikap, pengetahuan, berfikir dan keyakinan memegang peranan penting. Apabila

seorang ibu telah mendengar informasi mengenai penyakit tuberculosis (penyebab, akibat, pencegahan), pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berfikir dan berusaha supaya anak tidak terkena penyakit tuberculosis (Neila Ramadhani, 2009).

Hasil *posttest* menunjukkan dengan adanya penyuluhan yang diberikan dapat memberikan perubahan perilaku tindakan pencegahan tuberculosis pada balita. Dari penyuluhan yang diberikan kepada para ibu tersebut menjadi tahu manfaat dan tujuan tindakan pencegahan tuberculosis pada balita yang benar. Peningkatan pengetahuan tersebut berdampak positif pada perubahan perilaku tindakan dalam pencegahan tuberculosis pada balita. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hosiem dalam Habibah (2013) pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan dengan tindakan pencegahan penularan tuberculosis. Pengetahuan bisa didapatkan dari penyuluhan, media cetak dan elektronik yang berguna untuk mencegah meningkatnya penderita tuberculosis. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, maka ia akan mampu untuk berfikir lebih kritis dalam memahami segala sesuatu. Karena seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh

pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peran penting (Notoadmodjo, 2010)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA sebanyak 23 (76.7%). Pendidikan menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas manusia itu sendiri. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang diantaranya mengenai syarat kesehatan dan pengetahuan penyakit Tuberkulosis sehingga akan mencoba untuk berperilaku hidup bersih dan sehat sebagai salah satu tindakan pencegahan penyakit tuberculosis (Suryo, 2010).

Pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 15 (50%) dan Buruh 15 (50%) dalam hal ini pekerjaan akan mempengaruhi tingkatan seseorang dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi, mengkonsumsi makanan dengan kadar gizi rendah yang kurang dengan kebutuhan tubuh sehingga status gizi yang kurang akan mudah terkena penyakit infeksi diantaranya tuberculosis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan Tindakan pencegahan

tuberculosis pada ibu rumah tangga sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar dalam kategori cukup (63,3%). Tindakan pencegahan tuberculosis pada ibu rumah tangga setelah diberikan penyuluhan sebagian besar dalam kategori baik (86.7%). Pemberian penyuluhan dengan media video meningkatkan tindakan pencegahan penyakit tuberculosis pada ibu rumah tangga (Nilai $p=0.000$).

Saran

Diharapkan dapat meningkatkan tindakan pencegahan penyakit *tuberculosis* dan memperhatikan keadaan kesehatan dan makanan dengan cara pemberian nutrisi yang baik, untuk menghindari penularan *tuberculosis* dan diharapkan dapat menghindarkan anaknya dari kontak dengan penderita *tuberculosis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi & Umar F., 2007. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Jakarta: Kompas
- Ahmad, Y. 2009. Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmu dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Jakarta: PT Kharisma Ilmu
- Andarmoyo, S. (2015). Pemberian Pendidikan kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberculosis Paru di Kabupaten Ponorogo. Prosiding Seminar Nasional pendidikan. Dalam

- Semnas.fkip.umpo.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/077-Sulistya-A.pdf diakses tanggal 30 Juli 2017
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Aticeh, Sari GN., FollonaW., 2014. *Konsep Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bowden J., Manning V., 2011. *Promosi Kesehatan dalam Kebidanan: Prinsip dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Dahlan. 2009. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Depkes RI. 2012. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019*. (www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra2015.pdf diakses pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 21:15 WIB)
- Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). 2015. *Profil Kesehatan DIY 2015*. Yogyakarta
- Effendy. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT. Rmaja Rosdakarya, Bandung.
- Effendy. (2010). *Dasar-Dasar Keperawatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Fitriani, 2013. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberculosis Paru. *Unnes Journal of Public Health*, volume 2 No. 1 tahun 2013, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/3034/2807> faktor risiko 2012. diakses tanggal 25 februari 2017 pukul 19:50 WIB)
- Handajani SD., 2012. *Kebidanan Komunitas Konsep dan Manajemen Asuhan*. Jakarta: EGC
- Hapsari. 2012. *Pengaruh Komunikasi, Informasi Dan Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Upaya Pencegahan Penyakit TBC Di Dusun Gumuk Banji Desa Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember*. Jember: Skripsi
- Hidayati. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Penularan TBC terhadap Stigma Masyarakat pada Klien TBC di wilayah Kota Semarang*. *Prosiding Konferensi Nasional, II PPNI Jawa Tengah 2014*. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=171571&val=426&title=pengaruh%20pendidikan%20kesehatan%20tentang%20pencegahan%20penularan%20tbc%20terhadap%20stigma%20masyarakat%20pada%20klien%20tbc%20>

- di%20wilayah%20kota%20semarang) diakses tanggal 17 Maret 2017 pukul 22:25 WIB
- Ichsan, AG., Luhur, R., 2008. Radiologi Toraks Tuberkulosis Paru. Jakarta: Sagung Seto
- Imron, M. 2010. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Bahan Ajar Mahasiswa. Jakarta : Sagung Seto
- Kementrian Agama RI. 2012. Al Quran dan Terjemahannya, Syaamil, Jawa Barat.
- Kemendes, RI. 2014. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis. Dalam <http://spiritia.or.id/dokumen/pedoman-tbnasional2014.pdf> di akses tanggal 20 Desember 2016
- Kemendes RI, 2016. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019. (www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra-2015.pdf) diakses pada tanggal 18 Desember 2016 jam 20:10 WIB
- Machfoedz, I. 2009. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta: Fitrimaya
- Mbora MK., Dewi PS., Dewi RS., 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang tua dalam Mencegah ISPA pada Batita usai 1-3 tahun. Midwifery Journal of Stikes Insan Cendekia Medika Jombang Volume 8 No. 1 September 2014 (<http://digilib.stikesicmejbg.ac.id/ojs/index.php/jib/article/view/235/195> diakses tanggal 19 Maret 2017 jam 22:45 WIB)
- Mubarak WI., 2011. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Mumpuni Y., 2016. 45 Penyakit yang Sering Hinggap pada Anak. Yogyakarta: Andi
- Notoatmodjo, S. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2009. Pendidikan dan Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Perkumpulan Pemberantasan Tuberculosis Indonesia. (2010). Buku Saku PPTI. Dalam https://agus34drajat.files.wordpress.com/2010/10/buku_saku_penanggulangan-tuberculosis-ppti-2010.pdf
- Proverawati A., dan Andhini CSD., 2010. Imunisasi dan Vaksinasi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pudiasuti. 2011. Buku Ajar Kebidanan, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Ranuh IGN., 2012. Beberapa Catatan Kesehatan Anak. Jakarta: Sagung Seto
- Ummami. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Tuberculosis terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Penderita dalam Pencegahan

- Penularan Tuberkulosis Di Puskesmas Simo Boyolali. Boyolali: Skripsi
- Sakinah, D. (2012). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Rumah, Penghasilan Keluarga Dan Upaya Pengendalian Terhadap Kejadian Penyakit Tb Paru Pada Ibu Rumah Tangga Di Puskesmas Mulyorejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012. Tesis. Universitas Sumatera Utara
- Setiawati. 2008. Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media
- Sukarto RC., Ismanto AY., Karundeng MY., 2016. Hubungan Peran Orang Tua dalam Pencegahan ISPA dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. e-jurnal Keperawatan (e-Kp). Volume 4 Nomor 1, Mei 2016. (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/11911/11500> diakses tanggal 15 maret 2017 jam 22:30 WIB)
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sulistyaningsih, 2012. Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryo, J. (2010). Herbal penyembuhan Gangguan Sistem Pernafasan. Yogyakarta : B First
- Swarjana IK., 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset
- Syafrudin, Theresia ECK., Jomima. 2009. Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media
- WHO. 2015. Global Tuberculosis Report. (www.who.int/tb/publications/global_report/gtbr15_main_text.pdf diakses tanggal 18 Desember 2016 jam 21:30 WIB)
- Widagdo. 2011. Masalah dan Tatalaksana Penyakit Infeksi pada Anak. Jakarta: Sagung Seto